

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat adalah bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank pemerintah merupakan bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perbankan merupakan lembaga intermediasi. Peran lembaga keuangan khususnya bank dalam era globalisasi sangat diperlukan untuk membantu perkembangan perekonomian negara, karena hal tersebut berasal dari laba bagi bank yang didapat melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman yang ada pada bank tersebut.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat pada kinerja keuangan bank yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2012:330), definisi *Return On Asset* (ROA) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan”. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Dalam mencapai profitabilitas yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi diantaranya Likuiditas, Sensitivitas Bunga, Sensitivitas Nilai Tukar, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas. Kinerja bank yang baik dapat dilihat apabila ROA selalu mengalami peningkatan di setiap tahun, tetapi tidak pada Bank Pemerintah.

**TABEL 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH**  
**PERIODE 2013-2018**  
**(Dalam Persentase)**

NAMA BANK	ROA											RATA-RATA TREN
	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	
BANK MANDIRI	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,20	2,72	0,77	3,04	0,32	-0,88
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	2,73	-0,02	-0,61
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,37	-0,32	-1,40
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,71	-0,05	0,00	-1,71	-0,42
RATA-RATA	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,72	0,16	2,29	-0,43	-0,83

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (diolah) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id); 2018\* triwulan II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari rata-rata tren ROA pada Bank Pemerintah periode 2013 sampai dengan 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang negatif yaitu sebesar (-0,83). Empat Bank Pemerintah menunjukkan rata-rata tren negatif yaitu Bank Mandiri (-0,88), BNI (-0,61), BRI (-1,40) dan BTN (-0,42). Pembuktian ini menunjukkan bahwa pada Bank Pemerintah masih banyak masalah yang terdapat pada *Return On Asset* (ROA). Untuk itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan terhadap *Return*

*On Asset* (ROA). Berdasarkan teori yang berlaku, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank salah satunya kinerja keuangan pada bank tersebut dalam aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315), definisi likuiditas adalah “Kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau saat jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin likuid. Jika likuiditas bermasalah akan berakibat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank yang bersangkutan. Untuk mengukur tingkat likuiditas, bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2013:319), definisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada persentase peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut juga meningkat serta ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012:316), definisi *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah “Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rasio IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan

investasi pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut juga meningkat serta ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), definisi Kualitas Aktiva adalah “Aktiva yang dimiliki bank dan nilai riil dari aktiva tersebut. Kemerossotan kualitas aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aktiva bank dan kecukupan manajemen risiko bank”. Untuk mengukur kualitas aktiva, bank dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit, rasio yang menunjukkan tingginya kredit bermasalah dari jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan jika rasio NPL naik, artinya terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba bank tersebut juga menurun serta ROA bank tersebut juga mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan jika APB meningkat maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar

dibanding dengan total peningkatan aktiva produktifnya, akibatnya biaya pencadangan bank lebih besar dibanding kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba bank tersebut juga menurun serta ROA bank tersebut juga mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), definisi Sensitivitas adalah “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Untuk mengukur sensitivitas, bank dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas suatu bank terhadap perubahan suku bunga. Rasio IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan jika IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika pada saat suku bunga meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut juga meningkat serta ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut juga menurun serta ROA bank tersebut juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah selisih bersih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan jika PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika nilai tukar naik, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga pendapatan valas meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga pendapatan valas menurun dan menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Veithzal Rivai (2013:480), definisi Efisiensi adalah “Rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik dan akurat”. Untuk mengukur tingkat efisiensi, bank dapat menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), definisi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah “Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih

besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank tersebut juga menurun serta ROA bank tersebut juga mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), definisi *Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah “Rasio untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga”. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank tersebut juga meningkat serta ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
10. Dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.



4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Untuk mengetahui rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh adalah :

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang perbankan serta dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan manajemen perbankan berlangsung.

##### 2. Bagi Bank Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menyelesaikan masalah pada penurunan ROA dan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding dan bahan referensi untuk mahasiswa lain yang sedang menempuh penelitian dengan topik yang sama dibidang perbankan operasional yang terkait dengan kinerja keuangan serta dapat menjadi tambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dapat dijabarkan melalui sistematika penulisan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman yang terdiri dari lima bab dan setiap babnya saling berkaitan dengan sub bab yang lain. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab 1 membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab 4 membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab 5 membahas tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

